

Pengaruh Profitabilitas, Risiko Kredit, Dewan Komisaris Independen Terhadap Kepercayaan Investor dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2020-2023

Nita Laila Asyifa^{a*}

^a Program Studi Akuntansi, Universitas Mandiri, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 15-01-2025

Revised : 25-01-2025

Accepted : 30-01-2025

Keywords: Bank, Credit Risk, Company Size, Independent Board, Profitability

Kata Kunci: Dewan Komisaris Independen, Profitabilitas, Risiko Kredit, Ukuran Perusahaan

Corresponding Author:

Nit.asyifa19@gmail.com*

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of profitability, credit risk, and independent board of commissioners on investor confidence, with firm size as a moderating variable, in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020-2023. The research method used is quantitative, with secondary data sources. The results show that profitability and independent board of commissioners have a significant positive effect on investor confidence, while credit risk does not have a significant effect. Firm size strengthens the influence of profitability on investor confidence but does not moderate the effect of credit risk and independent board of commissioners. Simultaneously, profitability, credit risk, and independent board of commissioners affect investor confidence.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, risiko kredit, dan dewan komisaris independen terhadap kepercayaan investor dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan sumber data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kepercayaan investor, sedangkan risiko kredit tidak berpengaruh signifikan. Ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap kepercayaan investor, tetapi tidak memoderasi pengaruh risiko kredit dan dewan komisaris independen. Secara simultan, profitabilitas, risiko kredit, dan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kepercayaan investor.

PENDAHULUAN

Menurut UU No.8 Tahun 1995, pasar modal merupakan kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum perdagangan Efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Lalu yang dapat menjadi pemegang saham Bursa Efek adalah Perusahaan Efek yang telah memperoleh izin usaha untuk melakukan kegiatan sebagai Perantara Pedagang Efek. Terdapat dua fungsi utama pasar modal, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dari masyarakat pemodal (investor). <https://www.idx.com/>

Pertumbuhan pasar modal dapat dilihat dari peningkatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang mencerminkan kapitalisasi pasar yang semakin besar akibat meningkatnya minat investor. Indiani dan Dewi (2016), saham di sektor perbankan merupakan salah satu yang paling populer dan sempat mengungguli IHSG. Namun, sektor ini mengalami penurunan kinerja pada pertengahan tahun 1997 dan selama krisis keuangan global sebelumnya. Seiring waktu, sektor perbankan berhasil menunjukkan eksistensi dan pencapaian yang baik, sehingga kembali menarik minat investor untuk membeli sahamnya.

Tabel 1. Kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama tahun 2020-2023

Tahun	IHSG akhir tahun	Perubahan Tahunan
2020	5.296,71	-5,90%
2021	6.581,48	+10,08%
2022	6.850,72	+4,09%
2023	7.272,80	+6,16%

Sumber: <https://www.idx.co.id/>

Selama periode 2020 hingga 2023, kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menunjukkan dinamika yang mencerminkan tantangan dan pemulihan di pasar modal Indonesia. Pada tahun 2020, IHSG mengalami penurunan sebesar 5,09% akibat dampak pandemi COVID-19 yang mengguncang perekonomian global dan domestik. Memasuki tahun 2021, IHSG mulai pulih dengan pertumbuhan sebesar 10,08%, didorong oleh optimisme pasar setelah ditemukannya vaksin COVID-19 dan pelaksanaan vaksinasi massal. Tahun 2022 mencatat kenaikan sebesar 4,09%, seiring dengan lonjakan harga komoditas yang dipicu oleh konflik Rusia-Ukraina, meskipun dibayangi oleh pengetatan moneter dari Federal Reserve. Tren positif berlanjut pada tahun 2023 dengan pertumbuhan 6,16%, yang membawa IHSG ke level 7.272,80. Pertumbuhan selama tiga tahun terakhir mencerminkan ketahanan pasar modal Indonesia dalam menghadapi tantangan global yang dinamis.

Sektor perbankan menjadi salah satu sektor yang banyak diminati oleh investor. Perbankan adalah sektor berbasis keuangan dan sangat bergantung dengan modal investor karena sektor perbankan berperan dalam kredit untuk menjalankan pertumbuhan ekonomi nasional dan merupakan salah satu sector unggulan para investor untuk menanamkan modalnya. (Franedya, 2018)

Kepercayaan investor tidak dapat diamati secara langsung, sehingga diperlukan proksi untuk mengukurnya. Penelitian ini menggunakan *Market to Book Value of Equity* (MBVE) sebagai proksi kepercayaan investor. Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi kepercayaan investor meliputi profitabilitas, risiko kredit, dan dewan komisaris independen. Faktor pertama yang berpotensi memengaruhi kepercayaan investor adalah profitabilitas. Menurut Putri (2019), profitabilitas perusahaan memengaruhi kebijakan investasi para investor. Tingkat profitabilitas perusahaan dapat dengan mudah diidentifikasi melalui laporan keuangan, yang memungkinkan investor untuk menganalisis dan menilai kinerja perusahaan. Perusahaan perbankan yang bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan harus mampu menarik dan menjaga kepercayaan investor dengan terus memperhatikan serta meningkatkan tingkat profitabilitasnya. Penelitian Halimatussadiyah (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kepercayaan investor. Temuan yang serupa juga diungkapkan oleh Putri (2019), yang menyimpulkan bahwa profitabilitas memengaruhi kepercayaan investor berdasarkan hasil penelitiannya.

Faktor kedua yang diduga dapat mempengaruhi kepercayaan investor yaitu Risiko Kredit. Risiko Kredit merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diperoleh dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Menurut Putri (2019) Risiko yang dihadapi tidak hanya dipandang dari sudut bank sebagai sebuah entitas bisnis tetapi juga dari sudut masyarakat yang menjadi nasabahnya atau para investor yang menyimpan dananya di bank maupun yang memanfaatkan kredit/pembiayaan di dalam menjalankan usahanya. Para investor tidak akan mau berinvestasi pada perusahaan yang memiliki risiko yang tinggi.

Faktor ketiga yang diduga mempengaruhi kepercayaan investor adalah dewan komisaris independen. Keberadaan dewan komisaris independen bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, baik dari sisi operasional maupun keuangan, dengan menciptakan proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional, serta memberikan pelayanan yang optimal. Dalam konteks perbankan, penting bagi bank untuk menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Dalam penelitian Anis Fahrunita (2024), ditemukan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keberadaan dewan komisaris independen, meskipun bertujuan untuk

memperkuat tata kelola perusahaan, tidak selalu memberikan dampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh peran yang kurang efektif, keterbatasan independensi yang sebenarnya, atau kurangnya pengawasan yang optimal. Oleh karena itu, efektivitas dewan komisaris independen perlu dievaluasi dan ditingkatkan agar dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam menciptakan nilai bagi perusahaan serta membangun kepercayaan investor.

Karena terdapat perbedaan hasil penelitian terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi kepercayaan investor pada perusahaan perbankan oleh karena itu peneliti akan meneliti kembali apakah terdapat pengaruh positif atau negatif dari variabel profitabilitas, risiko kredit, dewan komisaris independen. Hal ini juga memungkinkan untuk menambah variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Ukuran perusahaan dapat menentukan kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan menunjukkan semakin dikenal masyarakat yang berarti semakin mudah untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan. Penjelasan diatas menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat digunakan untuk memoderasi pengaruh profitabilitas, risiko kredit, dewan komisaris independen terhadap kepercayaan investor. Ukuran perusahaan dianggap bisa memperkuat atau memperlemah pengaruh profitabilitas, dewan komisaris independen, risiko kredit, dan kualitas produktif terhadap kepercayaan investor. Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik mengambil judul mengenai **“Pengaruh Profitabilitas, Risiko Kredit, Dewan Komisaris Independen terhadap Kepercayaan Investor Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2023”**

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul Job Market Signaling. Spence (1973) mengemukakan bahwa isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Signaling theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Menurut (Putri, 2017) Kemampuan bank dalam menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, tetapi sebaliknya jika tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi bank itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Putri (2017), bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kepercayaan

investor, Hipotesis ini mengindikasikan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh dan memberikan dampak terhadap kepercayaan investor. Profitabilitas yang tercatat di laporan keuangan perusahaan perbankan tentunya memiliki arti penting terutama bagi para investor maupun nasabah.

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kepercayaan investor.

Kandel (2018) menyatakan risiko adalah suatu keadaan kemungkinan timbulnya penghapusan atau bahaya itu dapat diperkirakan sebelumnya dengan menggunakan data yang cukup terpercaya dan relevan. Terdapat beberapa pengertian tentang risiko, yang pada dasarnya tergantung pada jenis kepentingan risiko tersebut. Pada intinya risiko pada umumnya memiliki pengaruh terhadap suatu peristiwa dalam rangka mencapai tujuannya. Sehingga tujuan bank yang telah direncanakan secara matang dapat tercapai

H2 : Resiko Kredit berpengaruh negatif terhadap kepercayaan investor

Komisaris independen juga dapat diartikan sebagai suatu hal yang mendorong untuk menciptakan iklim dan lingkungan kerja secara obyektif dan meletakkan kewajiban dan kesetaraan diantara beberapa kepentingan pemegang saham minoritas dan stakeholders lainnya diantara manajemen dengan principal yang diasumsikan akan semakin berkurang (Indrarini, 2019).

H3 : Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kepercayaan investor

Menurut (Kasmir, 2018) rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama di laporan laba rugi dan neraca. Menghasilkan keuntungan yang besar merupakan hal yang sangat diperhatikan oleh perusahaan, karena dengan menghasilkan keuntungan yang besar akan meningkatkan pula kepercayaan investor.

H4 : Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kepercayaan investor

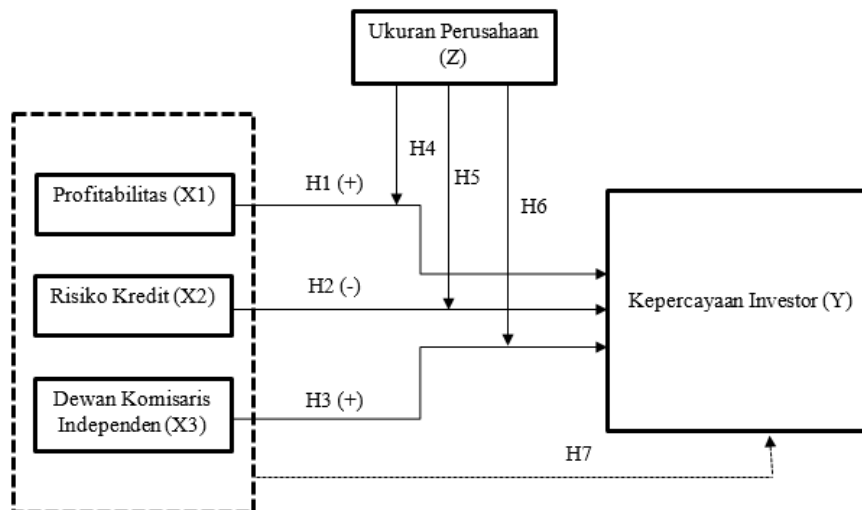
Bernardin dan Meta (2017) Risiko kredit yaitu risiko kerugian yang terkait dengan ketidakmampuan peminjam untuk memenuhi kewajibannya untuk membayar kembali dana pinjaman secara penuh atau setelah tanggal jatuh tempo. Dengan demikian risiko kredit adalah salah satu risiko yang akan dan berpotensi dihadapi oleh perbankan. Perusahaan besar cenderung memiliki banyak risiko yang harus dihadapi. Hal ini membuat perusahaan besar terlatih dalam menghadapi risiko sehingga perusahaan besar memiliki beberapa strategi dalam menghadapi risiko.

H5 : Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh risiko kredit terhadap kepercayaan investor

Dewan komisaris memiliki tugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada dewan direksi. Ketika perusahaan memiliki ukuran dewan komisaris lebih tinggi, maka dewan komisaris akan mampu untuk melaksanakan tugas pengawasan dengan lebih baik, sehingga manajemen perusahaan akan memiliki kinerja lebih baik dan pada nantinya kepercayaan investor dapat meningkat (Candradewi, 2016). Perusahaan besar yang memiliki latar belakang dewan komisaris independen yang baik tentunya akan berdampak pula terhadap fungsi pengawasan dan koodinasi perusahaan yang akan semakin baik.

H6 : Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap kepercayaan investor

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tergambar konsep yang akan dijadikan sebagai acuan peneliti dalam mengaplikasikan penelitian ini. Kerangka pemikiran yang akan diterapkan dalam penelitian ini yaitu:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan sumber data sekunder yaitu diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang bersumber dari BEI di www.idx.co.id. Populasi yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling maka diperoleh sampel sebanyak 110 yang telah memenuhi kriteria. Alat bantu hitung data dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 22.

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Kepercayaan Investor (Y)	Menurut Pavlo dalam Donni Juni (2017) Kepercayaan merupakan penilaian hubungan seseorang dengan orang lain yang akan melakukan transaksi tertentu sesuai dengan harapan dalam sebuah lingkungan yang penuh dengan ketidakpastian. Kepercayaan merupakan sebuah harapan yang dipegang oleh sebuah individu atau sebuah kelompok ketika perkataan, janji, pernyataan lisan atau tulisan dari seseorang individu atau kelompok lainnya dapat diwujudkan. Investor merupakan perorangan atau lembaga yang menanamkan dananya pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan lain sebagainya.	MBVE = Jumlah Saham Beredar x Closing Price / Total Ekuitas (Nilamsari, Ayu 2021)	Rasio
Profitabilitas (X ₁)	Menurut (Kasmir, 2018) rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran efektivitas manajemen suatu perusahaan, penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan melalui perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama di laporan laba rugi dan neraca.	$ROA = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total Asset}}$ (Saputri, 2020).	Rasio
Risiko Kredit (X ₂)	Menurut Pandia (2012) dalam Bernardin dan Meta (2017) Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak	$NPL =$	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
	peminjam yang tidak dapat atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya. Dengan demikian risiko kredit adalah salah satu risiko yang akan dan berpotensi dihadapi oleh perbankan.	$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$ (Putri Awaliana, 2016)	Rasio
Dewan Komisaris Independen (X ₃)	Menurut Sam'ani 2008 dalam Ulimaz Talitha Rahma (2016) Komisaris Independen adalah: "Komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang tidak memiliki kepentingan (independen) dari para stakeholder perusahaan. Komisaris yang berasal dari luar perusahaan cenderung akan bertindak lebih independen, sehingga dapat memonitor dan mengontrol manajemen."	DKI = Jumlah yang memenuhi kriteria / Total Kriteria	Rasio
Ukuran Perusahaan (Z)	Menurut Rachmawati Putri (2018) Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan dapat dilihat dari banyaknya jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perolehan laba. Semakin besar suatu ukuran perusahaan, maka biasanya akan memiliki kekuatan tersendiri dalam menghadapi permasalahan bisnis serta kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan tinggi karena didukung oleh aset yang	Size=Ln (Total Aktiva) (Putu Ayu dan Gerianta, 2018)	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
	besar sehingga kendala perusahaan dapat teratas.		

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1.3 Uji Parsial

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.414	.821		-1.722	.088		
Profitabilitas	.554	.084	.534	6.587	.000	.977	1.024
Risiko Kredit	.051	.052	.078	.965	.337	.974	1.027
Dewan Komisaris Independen	2.091	.845	.199	2.475	.015	.997	1.003
2 (Constant)	-5.295	3.923		-1.350	.180		
Profitabilitas	1.109	.277	1.068	4.007	.000	.085	11.755
Risiko Kredit	-.307	.263	-.475	-1.166	.247	.036	27.466
Dewan Komisaris Independen	4.851	4.003	.461	1.212	.228	.042	23.889
Ukuran Perusahaan	.109	.120	.483	.915	.362	.022	46.170
Ukuran Perusahaan*Profitabilitas	.019	.009	.607	2.156	.033	.076	13.135
Ukuran Perusahaan*Risiko Kredit	.011	.008	.565	1.375	.172	.036	27.916

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	Ukuran Perusahaan* Dewan Komisaris Independen	-.071	.124			-.343	-.576

a. Dependent Variable: Kepercayaan Investor

Sumber: *output* SPSS (Data diolah, 2023)

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini menyatakan adanya pengaruh positif antara profitabilitas dengan kepercayaan investor. Berdasarkan tabel 4.14 diatas diperoleh uji t terhadap variabel rasio profitabilitas (X1) diperoleh nilai t hitung 6.587 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang berarti $0.000 < 0.05$ maka pengujian ini menunjukkan bahwa H1 diterima. Dengan meningkatnya profitabilitas maka akan menambah kepercayaan investor untuk menyalurkan dananya dalam berupa saham di bank tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri (2017), profitabilitas berpengaruh positif terhadap kepercayaan investor. Hal ini membuktikan bahwa terdapat kesamaan hasil di beberapa penelitian yang mengindikasikan bahwa profitabilitas memperlihatkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam memperoleh labanya, ini juga disebabkan oleh perusahaan perbankan di Indonesia merupakan perusahaan perbankan yang baik dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset sehingga berpengaruh terhadap kepercayaan investor.

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini menyatakan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap kepercayaan investor. Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai uji t terhadap variabel risiko kredit (X3) diperoleh nilai t hitung 0.965 dengan nilai signifikansi sebesar 0.337 yang berarti $0.337 > 0.05$ maka pengujian ini menunjukkan bahwa H2 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya risiko kredit dalam suatu bank tidak akan mempengaruhi investor. Karena investor lebih melihat faktor lain selain risiko kredit dalam pengambilan keputusannya untuk berinvestasi. Maka hipotesis ini menjelaskan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh dan berdampak terhadap kepercayaan investor.

Hasil pengujian hipotesis pertama (H3) dalam penelitian ini menyatakan adanya pengaruh positif antara dewan komisaris independen dengan kepercayaan investor. Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai uji t terhadap variabel dewan komisaris independen (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar 2.475 dengan nilai signifikansi sebesar 0.015 yang

berarti $0.015 < 0.05$ maka pengujian ini menunjukkan bahwa H3 diterima. Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kepercayaan investor, artinya semakin banyak komisaris independen yang telah memenuhi kriteria dalam suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kepemilikan investor dikarenakan investor lebih percaya pada perusahaan yang memiliki komisaris independen yang telah sesuai dengan peraturan yang ada. Maka dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen yang telah memenuhi kriteria sesuai dengan peraturan UU PT akan mempengaruhi kepercayaan investor.

Hasil dari pengujian moderating regression analysis pada variabel profitabilitas terhadap kepercayaan investor dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi menunjukkan T hitung sebesar $2.156 > T$ tabel 1.995 dengan nilai signifikan 0.033. Nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 atau $0.033 < 0.05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.019. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap kepercayaan investor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar lebih menjanjikan kinerja yang baik. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini ukuran perusahaan sudah posited dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relative lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relative lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba disbanding perusahaan dengan total asset yang kecil.

Hasil dari pengujian *moderating regression analysis* pada variabel risiko kredit terhadap kepercayaan investor dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi menunjukkan T hitung sebesar $1.375 < T$ tabel 1.995 dengan nilai signifikan 0.172. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05 atau $0.172 > 0.05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.011. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh risiko kredit terhadap kepercayaan investor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak. Bahwa besar kecil nya perusahaan tidak dapat memoderasi risiko kredit terhadap kepercayaan investor. Karena perusahaan besar maupun perusahaan kecil belum tentu memiliki risiko kredit yang tinggi ataupun rendah.

Hasil dari pengujian moderating regression analysis pada variabel risiko kredit terhadap kepercayaan investor dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi menunjukkan T hitung sebesar $(0.576) < T$ tabel 1.995 dengan nilai signifikan 0.566. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05 atau $0.566 > 0.05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.071. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh dewan komisaris independen terhadap kepercayaan investor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H7 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak

dapat memoderasi dewan komisaris independen terhadap kepercayaan investor. Karena perusahaan besar maupun perusahaan kecil belum tentu memiliki dewan komisaris independen yang sudah memenuhi sesuai dengan kriteria atau tidak.

Dari hasil uji statistik yang telah dilakukan diketahui bahwa adanya pengaruh variabel profitabilitas, risiko kredit dan dewan komisaris independen terhadap kepercayaan investor secara simultan, hal ini dapat dilihat dari hasil uji yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi f adalah 0.000 dimana nilai tersebut kurang dari 0.05 ($\text{Sig} < 0.05$) dengan nilai f hitung sebesar 7.775 dimana nilai tersebut lebih besar dari f tabel yang memiliki nilai 2,76. Maka dari itu profitabilitas, risiko kredit, dan dewan komisaris independen berpengaruh secara simultan terhadap kepercayaan investor. Dari hasil pengolahan spss pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square yaitu sebesar $0.301 \times 100 = 30.1\%$ artinya bahwa kepercayaan investor dipengaruhi oleh profitabilitas, risiko kredit dan dewan komisaris independen sebesar 30.1% dan sisanya sebesar 69.9% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Maka ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ke tujuh (H_7) diterima. Maka profitabilitas, risiko kredit dan dewan komisaris independen berpengaruh secara simultan terhadap kepercayaan investor yang terdaftar di sektor finansial yaitu perusahaan perbankan di Indonesia.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, risiko kredit, dan dewan komisaris independen terhadap kepercayaan investor pada perusahaan perbankan di Indonesia. Hasil pengujian menunjukkan bahwa: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan investor. Semakin tinggi profitabilitas, semakin besar kepercayaan investor. Risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan investor. Investor cenderung mempertimbangkan faktor lain dalam pengambilan keputusan investasi. Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kepercayaan investor. Komisaris independen yang sesuai dengan regulasi meningkatkan keyakinan investor. Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap kepercayaan investor, tetapi gagal memoderasi pengaruh risiko kredit dan dewan komisaris independen terhadap kepercayaan investor.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa bank yang ingin meningkatkan kepercayaan investor perlu fokus pada peningkatan profitabilitas dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik melalui penguatan peran dewan komisaris independen. Hal ini dapat meningkatkan daya tarik investasi di sektor perbankan.

Penelitian ini terbatas pada sektor perbankan dan periode tertentu, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya berlaku untuk sektor lain atau periode berbeda.

Selain itu, penelitian hanya menggunakan beberapa variabel independen, sehingga ada faktor lain yang belum terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernardin, D. E. Y., & Chaniago, M. S. (2017). Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Likuiditas Melalui Perputaran Piutang Pada Koperasi Harapan Jaya. *Jurnal Ecodemica*, 1(2), 193–202.
- Candradewi, I. G. A. M., & Sedana, I. W. (2016). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomis*, 4(2), 1–10.
- Donni Juni Priansa. (2017). *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat: Aplikasi dalam Kehidupan dan Dunia Bisnis*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fahrnisa, A. (2024). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Franedy, I. G. A. M., & Wareza, I. G. A. (2018). Performa Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2018-2021. *Jurnal Ekonomis*, 6(1), 1–10.
- Halimatussadiyah, A., Farahmita, A., Machmud, Z., Siregar, A. A., Iskandar, S. D., & Wiyanti, A. (2021). Are disasters a risk to regional fiscal balance? Evidence from Indonesia. *International Journal of Disaster Risk Science*, 12(6), 839–853.
- Hosen, Muhammad Nadrattuzaman Dan Rafika Rahmawati. 2016. “Efficiency and Profitability on Indonesian Islamic Banking Industry”. *Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*. *Journal of Islamic Economics*, volume 8 (1), Page 33 – 48
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2010). *Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Aset Tidak Berwujud*. PSAK no 48.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2010). *Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Aset Tidak Berwujud*. PSAK no 48.
- Indiani, N. P. L., & Dewi, S. K. S. (2016). Pengaruh Variabel Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(5), 2756–2785.
- Izzati, M. “Analisis Pengaruh Simpanan (Dpk), Modal Sendiri (Ekuitas), Non-Performing Financing (Npf), Growth Non-Performing Financing (Gnpf), Terhadap Pembiayaan Istishna Pada Perbankan Syariah di Indonesia & Malaysia” (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Nilamsari, A. A. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kepercayaan Investor di Masa Pandemi Covid-19. Skripsi, Universitas Islam Malang.
- Putri, H. V., & Budiarta, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas terhadap Kepercayaan Investor pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(3), 45–55.
- Putu Ayu, I. G. A. M., & Gerianta, I. M. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 2018.
- Rachmawati, R. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas (EPS), Ukuran Perusahaan (Size), dan Leverage (DAR) terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Skripsi, Universitas Komputer Indonesia.
- Rahma, U. T. (2016). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Saputri, A. (2020). Analisis Pengaruh CAR, LDR, dan NPL terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia Periode 2010-2020. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(1), 106–115.